

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam setiap kegiatan studi penelitian tidak akan terlepas dari penentuan metode yang akan digunakan. Diperlukan suatu metode dalam rangka pencarian, menghimpun sebuah data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, dan menafsirkan hal-hal terhadap suatu permasalahan yang akan dikaji kebenarannya, hal ini terkait dengan keberhasilan yang ingin dicapai dengan menentukan metode yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Surakhmad (2002:133) mengemukakan bahwa “Metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan misalnya untuk menguji hipotesis serta alat-alat tertentu”.

Selanjutnya menurut Sukardi (2003:17) yang menyatakan bahwa “Metode penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri”.

Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam kegiatan penelitian agar dapat mempermudah dalam memecahkan masalah dengan menggunakan alat-alat tertentu sehingga dapat

memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian itu sendiri.

Banyak metode yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Ex Posfacto*. Metode ini dipergunakan karena sifat penelitian ini merupakan penelitian yang variabel bebas telah terjadi, dan peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel bebas. Hal ini di kuatkan oleh beberapa pengertian *Ex Posfacto* yang dikemukakan oleh beberapa ahli, Nazir dalam Sukardi (2005:44) mengemukakan bahwa

“Penelitian *Ex Posfacto* adalah penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variabel*) karena manifestasi fenomena telah terjadi atau karena fenomena sukar dimanipulasi”.

Selanjutnya Sukardi (2005:165) menjelaskan bahwa

Penelitian *Ex Posfacto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terkait dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, keterikatan antar variabel bebas dan variabel bebas, maupun antara variabel bebas dan variabel terikat sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan *setting* tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya.

Maka dengan adanya penjelasan di atas, penulis beranggapan bahwa metode *Ex Posfacto* sesuai untuk mengetahui permasalahan yang diajukan yaitu mengenai

Hubungan Formal Warming-up Dengan Kesiapan Mengikuti Kegiatan Inti Dalam Permainan Sepak bola.

Adapun desain penelitian yang dibuat dalam penelitian adalah seperti yang dikemukakan oleh Sukardi (2005:172) pada halaman 38.



Gambar 3. 1
Desain Penelitian

Keterangan :

X = formal warming up

Y = kesiapan dalam melakukan kegiatan inti permainan sepak bola

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan sumber data yang mendukung tercapainya tujuan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Populasi merupakan kelompok besar dan wilayah yang menjadi ruang lingkup penelitian. Sugiyono (2008:80) menjelaskan bahwa “populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Selain itu, Arikunto (2010:173) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Prima Azhari, 2012

Hubungan Formal Warming Up dengan Kesiapan Mengikuti Kegiatan Inti Dalam Permainan Sepakbola: studi ex postfacto pada siswa di SMA N 1 Jatinangor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Populasi dari penelitian ini adalah siswa di SMAN 1 Jatinangor yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola, dengan jumlah 25 orang. Dari jumlah populasi yang ada maka peneliti akan mengambil sampel sebagai objek yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil. Arikunto (2010:173) menjelaskan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Selain itu Sugiyono (2008:81) menjelaskan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Terdapat beberapa teknik atau cara untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Menurut Sugiyono (2010:81) secara skematis terdapat beberapa macam sampling yaitu sebagai berikut

Probability sampling dan non probability sampling. Probability sampling terdiri dari simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, area (cluster) sampling, sedangkan non probability sampling terdiri dari sampling sistematis, sampling kuota, sampling incidental, purposive sampling, sampling jenuh dan snowball sampling.

Dari pernyataan di atas, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan bentuk *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2010:85) menjelaskan bahwa “*sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Jadi berdasarkan penjelasan di atas, karena jumlah populasi yang kurang dari 100, maka peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh* dengan alasan semua populasi yang ada dijadikan sampel penelitian.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Arikunto (1997:120) yang mengemukakan bahwa “apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar maka dapat diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih”.

Maka berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan mencoba untuk meneliti dengan sampel yang digunakan yaitu *sampling jenuh* dimana populasi yang ada dijadikan sampel, yaitu yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMAN 1 Jatinangor yang berjumlah 25 orang.

C. Instrumen Penelitian Dan Skala Pengukuran

1. Instrumen Penelitian.

Pada prinsipnya penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik pada saat melakukan penelitian. alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian untuk mempermudah dalam mengumpulkan data penelitian. Sebagaimana Arikunto (2002:134) menjelaskan bahwa:

instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Untuk memperoleh data, peneliti harus menggunakan alat atau instrumen yang menunjang dalam memperoleh data dari permasalahan yang akan di teliti.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010:133) bahwa “instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti”. Terdapat beberapa cara untuk menyusun instrumen penelitian, menurut Sugiyono (2010:103) ” langkah-langkah untuk menyusun instrumen yaitu menentukan variabel penelitian, menetapkan indikator-indikator variabel, menyusun pernyataan dari variabel”. Dalam hal ini, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *kuesioner* (angket).

Kuesioner (angket) berfungsi sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (2010:199) menyatakan pendapat yang terdapat pada halaman 41.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. *Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Kuesioner ini digunakan oleh peneliti karena memiliki beberapa kemudahan dan keuntungan sebagai instrument pengumpul data. Agar mempermudah dan memperjelas penelitian, maka penulis membuat angket dalam bentuk kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Kisi-kisi Angket Hubungan Formal Warming-up Dengan Kesiapan Mengikuti Kegiatan Inti Dalam Permainan Sepakbola.

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Pernyataan	
			Positif	Negatif
-Penerimaan	- Kesadaran	- Kesadaran akan manfaat pemanasan	5, 13, 39	37,46,11
		- Kesadaran akan kebutuhan	28, 14, 6	22, 23, 32
- Penanggapan	- Kesiapan untuk menerima	- Kegiatan yang mendidik	49, 24, 30	25, 43, 44
	- Menerima tanggapan	- Melakukan karena intruksi pelatih	45, 19, 53	38, 1, 48
	- Kesiapan untuk menanggapi	- Atas dasar kesadaran sendiri	40, 29, 31	54, 50, 15
- Menyadari pentingnya kegiatan		2, 10, 7	42, 34, 52	
- Penilaian	- Kepuasan dalam menanggapi	- Merasa yakin akan manfaat	21, 36, 51	33, 3, 18
		- Melakukan secara sungguh-sungguh	41, 27, 9	17, 12, 20
		- Melakukan secara teratur	4, 26, 47	16, 35, 8

Selain menggunakan *kuesioner*, dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument penelitian observasi. Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2010:145) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara

yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan”. Untuk memperjelas, terdapat instrumen observasi yang terdapat pada tabel 3.2 di bawah ini

Tabel 3. 2

Instrumen Observasi

No	Masalah Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Siswa melakukan kegiatan formal warming up yang di instruksikan pelatih.				
2	Kesungguhan siswa dalam melakukan kegiatan formal warming up.				
3	Siswa memanfaatkan waktu luang untuk melakukan kegiatan formal warming up.				
4	Siswa melakukan formal warming up tanpa di instruksikan oleh pelatih.				
5	Ketertiban siswa dalam melakukan kegiatan formal warming up.				

Prima Azhari, 2012

Hubungan Formal Warming Up dengan Kesiapan Mengikuti Kegiatan Inti Dalam Permainan Sepakbola: studi ex postfacto pada siswa di SMA N 1 Jatinangor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Skala Pengukuran

Instrument penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala pengukuran untuk mempermudah dalam setiap penghitungannya. Skala pengukuran merupakan acuan untuk menentukan jumlah jawaban yang digunakan pada sebuah instrument. Menurut Sugiyono (2010:92) menjelaskan bahwa

skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Skala pengukuran di bagi menjadi beberapa macam skala. Menurut Sugiyono (2010:134) “beberapa skala pengukuran yang digunakan untuk penelitian adalah skala *Likert*, skala *Guttman*, *Rating Scale* dan *Semantic Differential*”. Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti adalah skala *Guttman*. Menurut Sugiyono (2010:96) bahwa “Skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas, yaitu ya-tidak; benar-salah; pernah-tidak pernah; positif-negatif”. lebih lanjut Sugiyono (2010:26) menjelaskan “selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Jawaban dapat dibuat skor tinggi satu dan skor rendah nol”.

Untuk kategori uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Ya = 1, Tidak = 0,

sedangkan kategori untuk setiap butir pernyataan negatif, yaitu Ya = 0, Tidak = 1.

Agar memperjelas kategori penilaian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 3.3
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Kategori tersebut disusun untuk membiarkan skor terhadap jawaban yang diberikan responden, sehingga melalui skor-skor yang terdapat dalam tabel, dapat disusun dan ditetapkan suatu penilaian mengenai hubungan formal warming-up dengan kesiapan mengikuti kegiatan inti dalam permainan sepak bola.

Selain skala *Guttman*, penulis menggunakan skala *rating scale*. Skala *rating scale* ini digunakan untuk menghasilkan data-data statistik pada lembar observasi, agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan data. Berbeda dengan skala pengukuran sebelumnya, pada *rating scale* ini data yang diperoleh adalah data kuantitatif yang ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Lebih lanjut menurut Arikunto (2006:158) bahwa “*Rating scale*, dapat dengan mudah memberikan gambaran penampilan, terutama penampilan di dalam orang yang sedang

menjalankan tugas, yang menunjukkan frekuensi munculnya sifat-sifat”. Selain itu, menurut Sugiyono (2010:141) bahwa Pada skala *rating scale* terdapat interval sebagai berikut

Tabel 3. 4
Interval Jawaban

Interval Jawaban	Alternative Jawaban
1	Sangat Baik
2	Cukup Baik
3	Kurang Baik
4	Sangat Tidak Baik

D. Proses Pengembangan

1. Uji Validitas

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Menurut

Prima Azhari, 2012

Hubungan Formal Warming Up dengan Kesiapan Mengikuti Kegiatan Inti Dalam Permainan Sepakbola: studi ex postfacto pada siswa di SMA N 1 Jatinangor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sugiyono (2010:121) bahwa “ valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Uji validitas berkenaan dengan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpangnya dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji validitas ini menguji kevalidan tiap butir tes yang digunakan dengan analisis item. Pengujian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:183) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

Keputusan pengujian validitas item instrumen, yaitu sebagai berikut:

- a. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
- b. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Dalam pengujian validitas ini, penulis menggunakan *software* SPSS yang berguna untuk membantu dan memudahkan penulis dalam perhitungan rumus-rumus statistika.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument pada penelitian ini menggunakan teknik belah dua dari *Spearman Brown (Split Half)* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb} \quad (\text{Sugiyono, 2009:359})$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas seluruh instrumen

rb = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Terdapat langkah-langkah untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung koefisien korelasi dengan membuat tabel persiapan untuk menghitung koefisien korelasi
- b. Membuat tabel persiapan analisis korelasi skor butir
- c. Memasukan skor-skor pada tabel analisis korelasi skor butir pada rumus *Productmoment* dengan rumus yang tertera di halaman 47.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

d. Memasukan nilai koefisien yang ditemukan pada rumus *spearman Brown*.

Sama halnya dengan uji validitas, uji reliabilitas ini pun menggunakan *software* SPSS. Yang juga memudahkan dalam perhitungan statistika.

3. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif atau penelitian yang dihitung hasilnya berdasarkan angka, maka harus dilakukan sebuah analisis data. Menurut Sugiyono (2010:147) bahwa

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan, untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas data menggunakan SPSS 16.0 dengan teknik uji *liliefors* (*Kolmogrov-Smirnov*) dengan rumus stanislaus (2009:54) yang tertera pada halaman 48.

$$D = \text{SUP} \{ |Fn(Z) - \Phi(Z)|, -\infty \leq Z \leq \infty \}$$

Keterangan

$F_n(z)$ distribusi empiris ((jumlah dari $Z(k) \leq Z/n$)

$\Phi(z)$ distribusi komulatif

b. Uji regresi

Dalam penelitian ini jenis data yang terkumpul adalah data interval, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis teknik analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel X (*independen*) terhadap variabel Y (*dependen*). Langkah- langkah dalam menentukan persamaan regresi linier sederhana dengan rumus adalah sebagai berikut

1) Rumus Persamaan Regresi Linier Sederhana Sugiyono (2009:261)

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau keofisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

2) Mencari nilai a dan b

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

c. Koefisien korelasi

Setelah data terkumpul dan berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya adalah menghitung data yang telah terkumpul dengan menggunakan analisis korelasi. Yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini korelasi yang digunakan untuk menghitung kuat atau tidaknya hubungan antar variabel adalah korelasi *product moment* dengan formula adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

d. Uji hipotesis

Untuk mencari hubungan antar variabel dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan di cari hubungannya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji t dua pihak, karena alternatif hipotesis berbunyi “Terdapat hubungan yang positif antara formal warming up dengan kesiapan mengikuti kegiatan inti dalam permainan sepakbola”. Maka untuk menjawab hipotesis dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari korelasi

Dengan rumus korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

2) Uji t dua pihak

- a. Membuat hipotesis dengan kalimat dan membuat hipotesis dengan statistik.

Hipotesis kalimat

Ho : tidak terdapat hubungan yang positif antara formal warming up dengan kesiapan mengikuti kegiatan inti dalam permainan sepak bola.

Ha : terdapat hubungan yang positif antara formal warming up dengan kesiapan mengikuti kegiatan inti dalam permainan sepak bola.

Hipotesis statistik

Ho : $\mu = 0$ (ditolak)

Ha : $\mu \neq 0$ (diterima)

b. Menghitung uji t dua pihak dengan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

c. Memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi pada tabel 3.5 sebagai berikut

Tabel 3. 5

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1	Sangat Kuat

Prima Azhari, 2012

Hubungan Formal Warming Up dengan Kesiapan Mengikuti Kegiatan Inti Dalam Permainan Sepakbola: studi ex postfacto pada siswa di SMA N 1 Jatinangor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk mempermudah menganalisis data yang kebanyakan menggunakan rumus-rumus stastika, penulis menggunakan *software* SPSS. Program ini memudahkan dan membantu penulis dalam mencari dan menghitung hasil data yang menggunakan rumus-rumus stastika.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan proses penting yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah sumber penelitian sehingga, dapat memperoleh hasil yang diharapkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2010:137)

Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen berkenaan dengan validitas dan reliabilitas dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Ada beberapa cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Menurut Arikunto (2006:222) “teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan tes, *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), *observasi* (pengamatan), dokumentasi, dan gabungan”.

Maka untuk mendukung penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut

1. Angket (*kuesioner*)

Teknik angket (*kuesioner*) merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan beberapa pernyataan atau pertanyaan yang dapat diberikan kepada objek penelitian secara langsung. Menurut Santosa (2010:199) "*kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

Terdapat beberapa jenis *kuesioner* yang dapat dipakai sebagai alat pengumpul data yang dijelaskan oleh Arikunto (2010:195) adalah sebagai berikut:

Kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandangnya:

- a. Dipandang dari cara menjawab, maka terdapat :
 1. *Kuesioner* terbuka, yaitu *kuesioner* yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
 2. *Kuesioner* tertutup, yaitu *kuesioner* yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya tinggal memilih jawabannya.
- b. Dipandang dari jawaban yang diberikan, maka terdapat :
 1. *Kuesioner* langsung, yaitu *kuesioner* yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab langsung tentang dirinya.
 2. *Kuesioner* tidak langsung, yaitu *kuesioner* yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab tentang orang lain, atau memberikan penilaian terhadap orang lain.
- c. Dipandang dari bentuknya, maka terdapat :
 1. *Kuesioner* pilihan ganda, yang dimaksud dengan *kuesioner* ini adalah sama dengan *kuesioner* tertutup.
 2. *Kuesioner* isian atau esay, yang dimaksud dengan *kuesioner* ini adalah sama dengan *kuesioner* terbuka.

3. *Check list*, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai.
4. *Rating scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misal mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Dalam penggunaan angket ini, memiliki beberapa keuntungan yang memudahkan peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2010:195) seperti yang tertera pada halaman 54.

Keuntungan kuesioner:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberikan pertanyaan yang benar-benar sama.

Dalam menyusun butir-butir pernyataan penulis berpatokan kepada prinsip penyusunan butir-butir pernyataan angket. Dalam merumuskan pernyataan-pernyataan, penulis berpedoman pada pendapat Uma Sekaran dalam Sugiyono (2010:200-203) yang mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai pengumpulan data adalah sebagai berikut

- a. Isi dan tujuan pertanyaan
- b. Bahasa yang digunakan
- c. Tipe dan bentuk pernyataan
- d. Pertanyaan tidak mendua

- e. Tidak menanyakan yang sudah lupa
- f. Pernyataan tidak menggiring
- g. Panjang pernyataan
- h. Urutan pernyataan
- i. Prinsip pengukuran
- j. Penampilan fisik angket

Angket dalam penelitian ini terdiri dari variabel yang dijabarkan melalui sub variabel, indikator-indikator dan pernyataan. Model angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah model angket tertutup yaitu angket yang telah menyediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dalam angket. Untuk mempermudah dalam penyusunan butir-butir pernyataan angket serta alternatif yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban saja. Jawaban yang dikemukakan oleh responden merupakan jawaban sendiri.

2. Observasi

Selain metode *kuesioner*, peneliti juga menggunakan metode observasi. Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2010:145) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan”. Lebih lanjut, Arikunto (2006: 159) mengemukakan bahwa “pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan

cara mengadakan pemangamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua macam, adalah sebagai berikut

1) Observasi Berperanserta

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari kelompok atau orang yang sedang diamati yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut serta merasakan suka duka yang dirasakan oleh orang-orang atau kelompok yang diamati.

2) Observasi Nonpartisipan

Berbeda dengan observasi berperan serta, observasi Nonpartisipan ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam hal kegiatan sehari-hari objek data, tetapi hanya sebagai pengamat independen. Jadi peneliti hanya pengamat tingkah polah orang atau kelompok yang sedang diamati tanpa mengikuti apa yang dikerjakan oleh orang atau kelompok yang diamati. Dalam

observasi nonpartisipan ini terdapat dua observasi yang dilihat dari segi instrumentasi yang digunakan, yaitu

- a. Observasi Terstruktur, ialah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti variabel apa yang akan diamati.
- b. Observasi Tidak Terstruktur, ialah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dilihat dari beberapa pengertian pada halaman sebelumnya, maka peneliti beranggapan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan dengan instrument yang digunakan adalah observasi terstruktur.

3. Dokumentasi

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang baik kegiatan formal ataupun informal biasanya selalu didokumentasikan, karena dokumentasi merupakan hal penting yang bisa dipertanggungjawabkan dalam sebuah kegiatan. Menurut Sugiyono (2010:240) menyatakan bahwa “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”.

